



ISSN : 2339 - 1871

## JURNAL ILMIAH BETRIK

Besemah Teknologi Informasi dan Komputer

Editor Office : LPPM Sekolah Tinggi Teknologi Pagar Alam, Jln. Masik Siagim No. 75  
Simpang Mbacang, Pagar Alam, SUM-SEL, Indonesia

Phone : +62 852-7901-1390.

Email : [betrik@lppmsttpagaralam.ac.id](mailto:betrik@lppmsttpagaralam.ac.id) | [admin.jurnal@lppmsttpagaralam.ac.id](mailto:admin.jurnal@lppmsttpagaralam.ac.id)

Website : <https://ejournal.lppmsttpagaralam.ac.id/index.php/betrik/index>

## ANALISA IMPLEMENTASI *IT ENTREPRENEUR* DI SEKOLAH TINGGI TEKNOLOGI PAGAR ALAM

Siti Muntari

Dosen Program Studi Teknik Informatika Sekolah Tinggi Teknologi Pagar Alam  
Jalan Masik Siagim No.75 Simpang Mbacang Kec. Dempo Tengah Kota Pagar Alam  
Sur-el : [Muntariaza@gmail.com](mailto:Muntariaza@gmail.com)

**Abstract :** *This study discusses the Implementation of IT Entrepreneurs in the Pagar Alam College of Technology. Which aims to see the extent of the influence of the TPB Factor (Teory of Planned Behavioral) on the Implementation of IT Entrepreneurs in the Pagar Alam College of Technology. Data collection by conducting observations and questionnaires. data analysis using descriptive analysis, multiple regression analysis, partial hypothesis test (T test) and simultaneous test hypothesis (F test) Results of management of adjusted data by testing the results of hypothesis calculations using SPSS 22 of 75 respondents. the results of testing the hypothesis can be concluded that vareabel Behavior (X1) does not significantly affect IT Entrepreneurship means the hypothesis is rejected, the Attitude variable (X2) has a significant effect on IT Entrepreneurship means the hypothesis is accepted, subjective Norm variable (X3) does not significantly affect IT Entrepreneurship implementation means that the hypothesis is rejected, the Perceived Behavior Control (X4) variable has a significant effect on the implementation of IT Entrepreneur, meaning the hypothesis is accepted and the Intention variable (X5) has a significant effect on the implementation of IT Entrepreneurs which means that the hypothesis is accepted.*

**Keywords:** *Implementation, TPB, SPSS 22, IT Entrepreneur*

**Abstrak :** Penelitian ini membahas tentang Implementasi *IT Entrepreneur* di Sekolah Tinggi Teknologi Pagar Alam. Yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh Faktor TPB (*Teory Of Planned Behavioral*) terhadap Implementasi *IT Entrepreneur* di Sekolah Tinggi Teknologi Pagar Alam. Pengumpulan data dengan melakukan observasi dan kuesioner. analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis regresi berganda, uji hipotesis parsial (uji T) dan hipotesis uji simultan (uji F) Hasil pengelolaan data yang disesuaikan dengan uji hasil perhitungan Hepotesis dengan Menggunakan SPSS 22 dari 75 responden . hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa vareabel *Behavior* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap implementasi *IT Entrepreneur* berarti hipotesis ditolak, variabel *Attitude* (X2) berpengaruh signifikan terhadap implementasi *IT Entrepreneur* berarti hipotesis diterima, variabel *Norma subjektif* (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap implementasi *IT Entrepreneur* berarti hipotesis ditolak, variabel *Perceived Behavior Control* (X4) berpengaruh signifikan terhadap implementasi *IT Entrepreneur* berarti hipotesis diterima dan variabel *Intention* (X5) berpengaruh signifikan terhadap implementasi *IT Entrepreneur* berarti hipotesis diterima.

**Kata Kunci :** *Implementasi,TPB , SPSS 22, IT Entrepreneur*

## 1. PENDAHULUAN

Menurut Atonius Tanan (2008) mendefinisikan bahwa *technopreneurship* adalah merupakan suatu proses komersialisasi produk-produk teknologi yang kurang berharga menjadi berbagai produk yang bernilai tinggi sehingga menarik konsumen untuk membeli atau memilikinya. Menurut Tata Sutarbi (2009) menyatakan bahwa *technopreneurship* merupakan pembentukan usaha baru yang melibatkan teknologi sebagai basisnya, dengan harapan bahwa penciptaan strategi dan inovasi yang tepat kelak bisa menepatkan teknologi sebagai salah satu faktor untuk pengembangan ekonomi nasional. Sedangkan Menurut Atonius Tanan (2008) *Technopreneur* merupakan orang-orang yang semangat dengan *entrepreneur* memasarkan produk-produk teknologi. Adapun contoh dari pada *Technopreneur* yang relasi dari hasil kerjanya dapat dirasakan oleh masyarakat seperti *Facebook*, *Youtube*, *Sun Microsystems*, *Microsoft* dan *Amazone.Com*.

*Technopreneur* di perguruan tinggi saat ini mulai dikembangkan untuk mengurangi angka pengangguran di tingkat lulusan sarjana. Maka perlu bagi perguruan Tinggi untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan dan ilmu kewirausahaan di Bidang teknologi (*Technopreneur*). Sesuai dengan Visi Sekolah Tinggi Teknologi Pagar Alam tewujutnya perguruan tinggi unggul, berkarakter, *technopreneurship* dalam melaksanakan Tridarma perguruan tinggi yang maju dan mandiri dikota Pagar Alam. Di samping itu untuk menjamin kualitas lulusan yang dihasilkan sesuai dengan kriteria pasar (pengguna) maka perlu dilakukan secara sistematis di seluruh aspek

yang diperlukan dalam proses pendidikan di Sekolah Tinggi Teknologi Pagar Alam.

Berdasarkan hasil *tracer study* yang dilakukan di Sekolah Tinggi Teknologi Pagar Alam, Berikut ini tabel *tracer study* dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015.

Tabel 1. *Tracer Study* Tahun 2012 -2016

No	Angkatan	PNS	Honoror	Swasta	Belum Bekerja
1	2012	27%	40%	13%	20%
2	2013	15%	20%	17%	48%
3	2014	15%	30%	25%	30%
4	2015	22%	25%	17%	36%
5	2016	10%	38%	17%	35%

Sumber: Sekolah Tinggi Teknologi Pagar Alam

Sesuai dengan Visi Sekolah Tinggi Teknologi Pagar Alam tewujutnya perguruan tinggi unggul, berkarakter, *technopreneurship* dalam melaksanakan Tridarma perguruan tinggi yang maju dan mandiri dikota Pagar Alam. Di samping itu untuk menjamin kualitas lulusan yang dihasilkan sesuai dengan kriteria pasar (pengguna) maka perlu dilakukan secara sistematis di seluruh aspek yang diperlukan dalam proses pendidikan di Sekolah Tinggi Teknologi Pagar Alam.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1. Konsep *Entrepreneur*

Menurut Zimmerer mengartikan kewirausahaan sebagai proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha). Kasmir (2014).

Kewirausahaan/ *Entrepreneurship* merupakan ilmu ajaib yang mendatangkan uang dalam waktu sekejap, melainkan sebuah ilmu, seni dan ketrampilan untuk mengelola semua keterbatasan sumber daya, informasi dan dana yang ada guna mempertahankan hidup, mencari nafkah, atau meraih posisi puncak dalam karir. Hendro (2011). Adapun istilah kewirausahaan berasal dari bahasa Perancis (*entrprendre-toundertake*), yang kemudian populer dalam bahasa Inggris *entrepreneurship*, kewirausahaan atau *entrepreneurship* bermakna bentuk aktivitas untuk melakukan pekerjaan yang sulit, kompleks dan beresiko, dengan cepat melakukan aksi atau inisiatif sehingga diperoleh keuntungan. adalah memanfaatkan peluang, sehingga diperoleh keuntungan. Pelaku wirausaha disebut wirausahaan (*entrepreneur*) dan kata kerjanya wirausaha. Bambang Murdaka Eka Jati (2015).

## 2.2. Jenis-Jenis IT Entrepreneur

1. *Hardware* adalah segala artifak teknologi informasi berupa perangkat keras yang menyimpan data.
2. *People* adalah orang-orang yang menggunakan artifak teknologi informasi untuk menyelesaikan masalah mereka. *People* dapat berupa kumpulan individu yang bekerja secara independen dan dapat pula berupa individu dalam kelompok.
3. *Data* adalah segala bentuk format dasar informasi, baik yang terstruktur ataupun tidak terstruktur, yang tersimpan di dalam *hardware*. *Data* dapat berupa bit informasi, file atau folder.
4. *Network* adalah segala perangkat keras yang menjembatani perpindahan data antar *hardware*.

5. *Software* adalah segala perangkat lunak yang menjalankan *hardware* atau *network*.
6. Sementara *procedure* adalah segala proses bisnis yang berjalan di atas *software*

## 2.3. Kelebihan Dan Kekurangan Entrepreneur

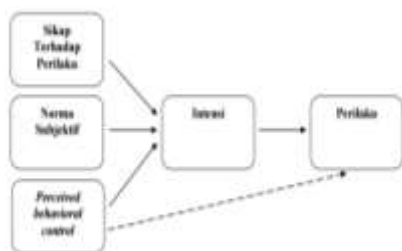
Keuntungan *entrepreneur* menurut (al, 2005) adalah sebagai berikut:

1. Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri
2. Memberi peluang Melakukan perubahan.
3. Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya.
4. Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin.
5. Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat.

## 2.4. Theory Of Planned Behavioral

*Theory of planned behavior* merupakan teori yang dikembangkan oleh Ajzen yang merupakan penyempurnaan dari *theory of reasoned action* yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen. Fokus utama dari *teori planned behavior* ini sama seperti teori *reasoned action* yaitu intensi individu untuk melakukan perilaku tertentu. Intensi dianggap dapat melihat faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku. Intensi merupakan indikasi seberapa keras orang mau berusaha untuk mencoba dan berapa besar usaha yang akan dikeluarkan individu untuk melakukan suatu perilaku.

*Theory of reasoned action* mengatakan ada dua faktor penentu intensi yaitu sikap individu terhadap perilaku dan norma subjektif. Sikap merupakan evaluasi positif atau negatif individu terhadap perilaku tertentu (Ajzen, 2012 : 441).



**Gambar 1. Theory of Planed Behavior**

Sumber : Azjen (2005)

## 2.5. Hipotesis

Hipotesis adalah merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis disusun dan diuji untuk menunjukkan benar atau salah dengan cara terbebas dari nilai dan pendapat peneliti yang menyusun dan mengujinya. Hubungan dalam penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut.

- H1 : Pendidikan berpengaruh positif terhadap implementasi *IT Entrepreneur* di STT Pagar Alam.
- H2 : *Attitude* berpengaruh positif terhadap implementasi *IT Entrepreneur* di STT Pagar Alam.
- H3 : *Subjek Norm* berpengaruh positif terhadap implementasi *IT Entrepreneur* di STT Pagar Alam.
- H4 : *Perceived Behavior Control* berpengaruh positif terhadap implementasi *IT Entrepreneur* di STT Pagar Alam.
- H5 : *Intensi* berpengaruh positif terhadap implementasi *IT Entrepreneur* di STT Pagar Alam.

## 3. HASILDAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil Analisa Regresi Berganda

Hasil Pengujian Regresi pada penelitian yang menggunakan lima variabel bebas yang

digunakan yaitu pendidikan, *Perceived Behavior Control*, *Subjective Norms*, *Attitude Toward Technopreneur* dan *Intensi*.

**Tabel 2. Coeffients Regresi Berganda**

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
I(Constant)					
X1	.072	.067	-.124	1.078	.000
X2	-.085	.039	-.244	-2.150	.000
X3	-.222	.018	-.142	-1.224	.000
X4	.301	.135	.258	2.277	.000
X5	-.151	.053	-.314	-2.823	.000

Sumber : Sumber : Data Kuisioner yang diolah dengan SPSS

### 3.2. Uji Hipotesis Uji Parsial (Uji t)

berikut ini adalah Tabel Koefesien Regresi yang digunakan:

**Tabel 3. Coefficients Uji Parsial**

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
I(Constant)					
X1	.072	.067	-.124	1.078	.000
X2	-.085	.039	-.244	-2.150	.000
X3	-.222	.018	-.142	-1.224	.000
X4	.301	.135	.258	2.277	.000
X5	-.151	.053	-.314	-2.823	.000

Sumber : Sumber : Data Kuisioner yang diolah dengan SPSS

### 3.3. Uji Hipotesis Uji F (Secara Selimitan)

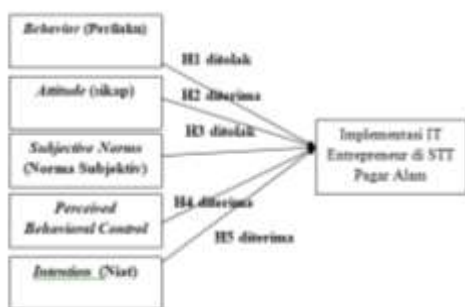
Uji F dalam analisis linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara selimitan atau bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen.

Tabel 4. ANOVA<sup>a</sup>

Sum of						
Model	Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	4.740	1	4.740	1.148	.287 <sup>b</sup>
	Residual	301.340	73	4.128		
	Total	306.080	74			

a. Dependent Variable: Implementasi IT

b. Predictors: (Constant), Behavior



Gambar 3.1 Hasil analisis path

### 3.4. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi *IT Entrepreneur* Di Sekolah Tinggi Teknologi Pagar Alam dipengaruhi oleh faktor pendidikan, *Perceived Behavior Control*, *Norma subjektif*, *Behavior Control* dan *Intensi*. semakin tinggi dukungan pada mahasiswa, maka semakin tinggi niat untuk berwirausaha, demikian pula semakin tinggi rasa percaya diri dan kematangan mental, maka semakin tinggi pula niat ber wirausaha (Sarwoko, 2011)

Implementasi *IT Entrepreneur* Di Sekolah Tinggi Teknologi Pagar Alam permasalahan baik belum adanya Kesiapan kurikulum (mata kuliah), Kesiapan prasarana pendidikan (dosen, sarana dan prasarana), Akumulasi masalah-masalah yang muncul dan perlu ditangani dengan strategi segera dalam

proses ini adalah Implementasi *IT Entrepreneur* sebagai berikut:

**Strategi untuk Menghasilkan Implementasi *IT Entrepreneur* di Sekolah Tinggi Teknologi Pagar Alam adalah sebagai berikut:**

#### A. Pendidikan

##### (1) Menyusun kurikulum

STT Pagar Alam harus dengan sungguh-sungguh mendesain mata kuliah /materi kewirausahaan meliputi pembuatan silabus, satuan acara perkuliahan (SAP), slide persentasi, modul teori, modul praktikum, dan pembuatan buku panduan, ide dalam merumuskan kurikulum perguruan tinggi presentasi, modul teori, modul praktikum praktek, dan pembuatan buku panduan. Ide merumuskan kurikulum STT Pagar Alam harus melibatkan pratiksi/pelaku usaha dan motivator agar menghasilkan kosep dan gagasan kewirausahaan yang tepat dan sesuai dengan mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu.

##### (2) Peningkatan SDM

dosen STT Pagar Alam harus mampu memberikan paradikama baru kewirausahaan, mampu merubah / mengarahkan minset mahasiswa menjadi seorang yang berjiwa entrepreneurship, mampu menginspirasi dan memotivasi mejadi SDM yang mandiri, mampu memberikan contoh karya nyata kewirausahaan (barang/jasa) dan mampu menghasilkan SDM mahasiswa / alumni menjadi seorang *entrepreneur* sukses.

#### B. *Perceived Behavior Control*

*Perceived Behavior Control* Terjadinya sebuah perilaku tidak hanya tergantung pada besarnya niat seseorang tetapi perilaku tersebut harus berada dibawah kontrol keperilakuannya

(Dharmmesta, 1998). Kontrol perilaku yang dipersepsikan mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung (melalui niat) terhadap perilaku (Ajzen, 2005). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontrol perilaku memiliki pengaruh terhadap persepsi kelayakan. Kontrol perilaku yang dirasakan mengacu pada sejauh mana individu merasa mampu untuk melakukan perilaku. Hal ini didasarkan pada bagaimana individu dan pengalamannya atau penilaian terhadap hambatan untuk cenderung melakukan perilaku. Krueger (2000) berpendapat bahwa kelayakan dirasakan secara konseptual terkait dengan *self-efficacy*. Sementara kontrol perilaku dalam beberapa penelitian dihubungkan dengan *self- efficacy* (Davidsson, 1995; Krueger, 2003; Bandura, 1997). Oleh karena itu, antara kelayakan (*feasibility*) dengan kontrol perilaku akan saling berkaitan, sehingga semakin tinggi kontrol perilaku seseorang maka akan semakin tinggi kelayakannya. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Solvesik et al., (2012) yang hasilnya menunjukkan bahwa kontrol perilaku signifikan berpengaruh pada implementasi IT Entrepreneur di Sekolah Tinggi Teknologi Pagar Alam.

### C. *Subjective Norms*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa norma subyektif memiliki pengaruh positif terhadap implementasi *IT Entrepreneur* di Sekolah Tinggi Teknologi Pagar Alam. Fenomena ini dapat terjadi karena dengan adanya dukungan dari lingkungan dekat yaitu keluarga dekat, teman, maupun keluarga, seseorang akan lebih mudah mempersiapkan segala sesuatu untuk memulai sebuah bisnis.

Norma subyektif mengacu pada sejauh mana keluarga, teman, rekan kerja dan masyarakat pada umumnya mengharapkan atau menekan individu untuk melakukan perilaku yang bersangkutan. Ketika keinginan seseorang mendapatkan dukungan dari lingkungan dekatnya (keluarga atau teman) maka akan timbul rasa optimis dalam menjalankannya. Ajzen (2005) menyatakan bahwa norma subyektif adalah fungsi dari *motivation to comply* yaitu pandangan individu terhadap faktor lingkungan yang mampu memberi referensi untuk mewujudkan sebuah perilaku dan normatif beliefs adalah orang-orang yang memiliki pengaruh terhadap subjek dalam konteks perilaku yang dihadapinya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Solvesik et al (2012) dan juga penelitian yang dilakukan oleh Kennedy et al., (2003). Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa norma subyektif memiliki pengaruh positif terhadap keinginan (*desirability*).

### D. *Attitude Toward Technopreneur*

Sekolah tinggi Teknologi Pagar Alam harus mampu pula mendorong dan meningkatkan semangat berwirausaha ,sekalugus mendidik semangat berkompetisi secara adil dikalangan mahasiswa sehingga mahasiswa bisa membentuk wirausaha sendiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap memiliki pengaruh terhadap positif terhadap implementasi *IT Entrepreneur* di Sekolah Tinggi Teknologi Pagar Alam. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang mempunyai sikap terhadap perilaku yang tinggi orang tersebut mempunyai keinginan untuk berwirausaha sikap adalah kondisi kesiapan mental dan moral yang

terorganisir melalui pengalaman pengaruh yang terarah dan dinamis pada responden individu ke semua obyek situasi yang terkait. Dan sikap tersebut sebagai suatu perasaan atau evaluasi umum (positif atau negatif) tentang orang ,obyek atau persoalan (fishbein dan azen,1985).

### **E. Intensi**

*Intensi* adalah tahapan kecenderungan individu untuk bertindak sebelum keputusan terakhir untuk berperilaku benar-benar dilaksanakan (Fishbein dan Ajzen, 1985). Indikator dimodifikasi melalui FGD oleh (Tjahjono & Palupi). Menumbuhkan minat Berwirausaha bagi mahasiswa dalam kontek ini selajutnya Sekolah Tinggi Teknologi Pagar Alam perlu memahami akan arti pentingnya latihan-latihan simulasi bisnis yang berlangsung selama perkuliaan *IT Entrepreneur* sebagai bagian dari cara membentuk jiwa *Entrepreneur* mahasiswa. Beberapa hal atau beberapa usaha atau teknik, strategi yang perlu diterapkan dalam meningkatkan minat dan kegiatan kewirausahaan bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Teknologi Pagar Alam ,yaitu:

#### **a. Membentuk *Entrepreneurship Center***

Baik institusi kampus ataupun berupa organisasi kemahasiswaan .Patut dicontoh beberapa perguruan tinggi yang telah eksis mengelola berbagai kegiatan dibidang kewirusahaan mahasiswa Center for *Entrepreneurship* Development and Studies *Universitas Indonesia* (CEDS UI), *Community Business and Entrepreneurship Development (CDED)* di STMB Telkom, BSI *Entrepreneurship Center* (BEC-BSI) di Bina Sarana Informatika, Hal ini

menunjukkan bahwa perguruan tinggi-perguruan tinggi diatas memahami betul tentang pentingnya *entrepreneurship* sebagai solusi cerdas mahasiswanya menjadi seorang *entrepreneur* muda.

#### **b. Kebijakan Institut**

Penarikan mata kuliah Pengantar *Technopreneurship* sebagai mata kuliah wajib institut diikuti dengan berbagai kebijakan, termasuk pendanaan, atas berbagai aktivitas technoprenurship. Baik itu di level institut, pusat, jurusan. Hal ini mempercepat proses pembentukan mindset dan budaya wirausaha di kampus. Selain Pokja *Technopreneurship*, ada lembaga P2KM (Pusat Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa) yang menjadi wadah aktivitas kewirausahaan di kampus. Bahkan di setiap HMJ ada aktivitas kewirausahaan yang linier dengan program-program kewirausahaan BEM dan institute.

#### **c. Kerjasama dengan Dunia Usaha**

Hal ini penting dilakukan oleh perguruan tinggi dalam rangka tiga tujuan yakni :

- (1) meningkatkan kualitas SDM dosen dan mahasiswa
- (2) membuka peluang magang usaha bagi dosen dan mahasiswa
- (3) membuka peluang kerjasama usaha khususnya untuk mahasiswa/alumni. Dengan program kerjasama ini diharapkan mahasiswa terutama dapat menganalisa dan mengamati bentuk usaha nyata sehingga

mempunyai gambaran ketika kelak berwirausaha.

- (4) Membentuk Unit Usaha untuk mahasiswa Salah satu kesungguhan perguruan tinggi dalam mewujudkan mahasiswanya untuk menjadi seorang *entrepreneur* adalah perlu membentuk beberapa unit usaha yang dikelola oleh mahasiswa, apapun jenis usahanya tentunya harus sesuai dengan kesepakatan antara mahasiswa dengan institusi kampus. Unit-unit usaha yang dibentuk ini dapat dijadikan sebagai salah satu pengalaman berharga bagi mahasiswa sebelum terjun membuka usaha secara mandiri.

#### d. Kerjasama dengan Institusi Keuangan (perbankan/non perbankan)

untuk mewujutkan mahasiswa/alumni sebagai seorang *entrepreneur*, perguruan tinggi berkewajiban memberikan kemudahan bagi mahasiswanya dalam membuka usaha, salah satunya adalah dengan cara menjadi fasilitator dan mediator antara mahasiswa dengan dunia keuangan (perbankan/non perbankan) dalam hal kemudahan kredit usaha bagi mahasiswa. Kerjasama ini dapat menjadi trigger bagi mahasiswa untuk menjadi *entrepreneur* muda. Tidak sedikit dari mahasiswa berkeinginan untuk berwirausaha namun terkendaa dengan modal (dana). Kerjasama inilah yang harus dilakukan oleh perguruan tinggi.

## 4. SIMPULAN

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan basu and virick (2007) dengan menggunakan popoulasi 75 alumni Sekolah Tinggi Teknologi Pagar Alam Prodi Teknik Informatika dimana sebagian besar Responden yang terlibat berjenis kelamin wanita (54,4%)

Berdasarkan penelitian tentang *Theory Planned Of Behaviour* sebagai variabel *Behaviour, Attitude* , *Subjective Norms, Perceived Behaviour Control And Intetion*. Implementasi *IT Entrepreneur* di Sekolah Tinggi Teknologi Pagar Alam dengan menggunakan metode path analisis adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menemukan bahwa variabel *Behavior* tidak berpengaruh positif dan signifikan pada Implementasi *IT Entrepreneur* Di Sekolah Tinggi Teknologi Pagar Alam sehingga **Hipotesis Ia ditolak**
2. Penelitian variabel *Attitude Toward Control* berpengaruh positif dan signifikan pada Implementasi *IT Entrepreneur* di Sekolah Tinggi Teknologi Pagar Alam **Hipotesis Ib didukung**
3. Penelitian ini bahwa variabel *Subjective Norms* berpengaruh positif dan signifikan pada Implementasi *IT Entrepreneur* Di Sekolah Tinggi Teknologi Pagar Alam sehingga **Hipotesis Ic ditolak**.
4. Penelitian ini bahwa variabel *Perceived Behavioral Control* pendidikan berpengaruh positif dan signifikan pada Implementasi *IT Entrepreneur* Di Sekolah Tinggi Teknologi



Pagar Alam sehingga **Hipotesis Id didukung.**

5. Penelitian ini bahwa variabel *Intention* berpengaruh positif dan signifikan pada Implementasi *IT Entrepreneur* Di Sekolah Tinggi Teknologi Pagar Alam sehingga **Hipotesis Ie didukung.**

#### DAFTAR RUJUKAN

- 1, w. z. (2005). *Kewirausahaan*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Bambang Murdaka Eka Jati, T. K. (2015). *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Dun Steinhoff, J. F. (1993). *Kewirausahaan*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Hendro, I. (2011). *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Kao, J. J. (1993). *Entrepreneurship*. Jakarta: raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kompri. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Bandung.
- Lembaga Pengembangan Pendidikan, K. d. (2015). *Technopreneurship*. In *Technopreneurship*.
- Mopangga, h. (2014). Studi Kasus wirausaha berbasis teknologi (Technopreneurship) di Provinsi Gorontalo. *Trikonomika* .
- Newsweek. (1995). *SISTEM INFORMASI MANAJEMEN*. Bandung: Alfabeta.